

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belakangan ini di dalam profesi auditor banyak mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa kegagalan kerja yang dilakukan. banyak kasus kegagalan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor yang terjadi, diawali kasus jatuhnya Enron yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik (KAP) *The Big Five* Arthur Andersen, Kasus Enron di Amerika yang dinyatakan bangkrut oleh pengadilan Amerika telah menimbulkan gejolak baru bagi profesi akuntan baik diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Dampak dari kasus ini adalah runtuhnya *big firm* akuntan dunia Arthur Andersen, setelah dinyatakan bersalah oleh pengadilan negara bagian Houston Texas karena keterlibatannya dalam kasus Enron dengan melakukan *mark up* keuangan.

Kebangkrutan ini bukan disebabkan oleh ekonomi dunia yang sedang melemah, melainkan kesalahan fatal dalam sistem akuntan mereka. Selama tujuh tahun terakhir, Enron melebih-lebihkan laba bersih dan menutup-tutupi utang mereka. Auditor independen, Andersen (yang dahulu dikenal sebagai Arthur Andersen), dituding ikut berperan dalam “menyusun” pembukuan kreatif Enron. Lebih buruk lagi, kantor hukum yang menjadi penasihat Enron, Vinson & Eikins, juga dituduh ikut ambil bagian dalam korupsi skala dunia ini dengan membantu membuka partnership-partnership kontroversial yang dianggap sebagai biang

keladi dari kehancuran Enron. serta berbagai kasus serupa yang terjadi di Indonesia meskipun dalam bentuk yang berbeda. Di Riau sendiri kasus Heppy Noviardi terdakwa kasus korupsi dana hibah anggaran sekretariat KPU Rohul menyebut auditor BPK Perwakilan Riau menerima uang sebesar Rp70 juta saat melakukan audit dana hibah KPU Rohul Rp1,7 miliar. Hal itu diungkap mantan Bendahara Sekretariat KPU Riau Rohul Heppy Noviardi saat menyampaikan belaan sidang lanjutan kasus korupsi dana KPU Rohul dipengadilan tipikor pada PN pekanbaru Jumat, (29/8/2014). "Sejumlah auditor BPK Perwakilan Riau menerima uang sebesar Rp70 juta rupiah saat melakukan audit terhadap dana hibah sebesar Rp 1,7 miliar dari APBD Pemkab Rohul tahun 2012 (<http://suluhriau.com>).

Auditor dituntut memiliki intelektual tinggi karena seorang auditor dituntut memiliki kecakapan profesional agar mampu memberikan manfaat optimum dalam pelaksanaan tugasnya. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audit. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila auditor bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai risiko bisnis *auditee* dengan tujuan untuk meminimalisasi risiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audit, dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Apabila di dalam melakukan pemeriksaan atau audit baik auditor junior maupun auditor senior hanya mematuhi etika profesinya saja, tanpa kecerdasan intelektualnya auditor tidak dapat melakukan prosedur audit yang benar karena tidak mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya baik dalam bidang akuntansi maupun disiplin ilmu lain yang relevan. Dengan demikian kecerdasan intelektual akan memengaruhi kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan atau audit dengan baik, tepat dan efektif.

Terjadinya kecurangan suatu tindakan yang disengaja yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Hal ini terlihat bahwa di Indonesia sudah tidak asing akan masalah-masalah kecurangan. Dari segelintir contoh kasus-kasus tersebut bisa dilihat bahwa citra dan profesionalisme seorang auditor sudah diragukan. Auditor yang profesional diharapkan memiliki komitmen profesional yang tinggi sehingga lebih mengutamakan profesionalisme terhadap profesinya.

Meskipun pada kenyataannya masih banyak auditor ataupun akuntan publik yang masih memiliki komitmen profesional dan independensi yang tinggi terhadap pekerjaannya tersebut, sehingga masih tidak menutup kemungkinan bagi para auditor untuk mengembalikan citra positif auditor di kalangan masyarakat. Dari kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa masih belum optimalnya pelaksanaan profesi oleh auditor, sehingga kinerja yang mereka berikan juga tidak optimal dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap Kantor Akuntan Publik secara umum dan khususnya KAP dimana mereka bekerja dimata publik.

disamping kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) dan peraturan lainnya.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah SWT kepada manusia. Karena punya kecerdasan inilah, menjadi salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lain. Kecerdasan bisa termasuk kreativitas, kepribadian, watak, pengetahuan, atau kebijaksanaan. Kecerdasan biasanya merujuk pada kemampuan atau kapasitas mental dalam berpikir dan sebagai tindakan atau pemikiran (Wikipedia). Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus-menerus.

Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi diharapkan menghasilkan kinerja yang baik. Tanpa adanya pengendalian atau kematangan ukuran standar kecerdasan seseorang. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisa, logika dan rasio. *Intelligence Quotient* merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. Orang yang kecerdasan intelektualnya baik, baginya tidak ada informasi yang sulit, semuanya dapat disimpan dan diolah, untuk pada waktu yang tepat dan pada saat dibutuhkan diolah dan diinformasikan kembali.

Akuntan publik sangat dibutuhkan oleh seluruh perusahaan maupun pemerintahan karena dapat memberikan keandalan atas pernyataan laporan keuangan dan juga membantu untuk menjadi lebih berhasil. Saat sesuatu menjadi semakin rumit dan membutuhkan informasi yang dapat diandalkan, Akuntan/auditor publik memainkan sebuah peranan vital.

Dari profesi auditor inilah pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangannya. Seorang auditor bernilai karena pengetahuan teknis mereka dan independensi dalam memberikan keandalan, seperti juga kompetensi dan pengalaman mereka dalam membantu pemerintah memperbaiki operasinya. Auditor membuat dan membantu mengimplementasikan rekomendasi yang memperbaiki keuntungan dengan memperkuat pendapatan atau mengurangi biaya, termasuk pengurangan kesalahan dan penipuan dengan memperbaiki kontrol operasional.

Seorang auditor yang profesional harus memiliki pendidikan yang layak dan memiliki standar integritas yang tinggi. Jika mereka memiliki standar etika yang baik, maka auditor tersebut dapat mencapai keberhasilan profesinya sebagai seorang auditor dan juga fungsi tanggungjawabnya yang merupakan hal penting dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang sukses harus memiliki personal yang baik pula seperti memiliki integritas diri (jujur, tanggung jawab, objektif, dan disiplin), memiliki ketekunan dan keuletan, kemampuan untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan yang lain, memiliki intelegensi umum, memiliki kemampuan rata-rata dalam menangani angka atau menghitung angka, serta kemampuan berkomputerisasi.

Sedangkan keterampilan yang diperlukan oleh seorang auditor yang profesional adalah kemampuan menyaring informasi yang tidak relevan menjadi informasi yang relevan, kemampuan mengenali masalah dan menentukan tingkatan ranking berdasarkan prioritas permintaan yang berlebihan, kemampuan

membawa gambaran pengetahuan dari berbagai subjek lingkungan dengan suatu cara yang menyatu dalam situasi permasalahan, kemampuan menganalisa data secara bersamaan untuk membantu diagnosa, kemampuan memformulasikan proposal melalui cara yang realistik dan logika, dan berhubungan secara logis.

Kantor inspektorat merupakan salah satu instansi pemerintahan yang ada di kabupaten Rokan Hulu, yang tugasnya melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, dan tentunya peran auditor pemerintahan mempunyai kedudukan penting karena berkaitan dengan kinerja keuangan dan sangat ditentukan oleh bobot kualitas dari seorang auditor internal pemerintahan. Dan masih banyak auditor yang belum memiliki kecerdasan intelektual sebagai auditor diwajibkan memiliki kecerdasan intelektual supaya tidak terjadi lagi kesalahan- kesalahan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kantor Inspektorat Pasir Pengaraian Rokan Hulu, terutama membahas seberapa besar pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja auditor. Dengan ini penulis mengambil judul **“PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL (*INTELLEGENCE QUOTIENT*) TERHADAP KINERJA AUDITOR (Pada Kantor Inspektorat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

Apakah Pengaruh Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*) Terhadap Kinerja Auditor (Pada Kantor Inspektorat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*) Terhadap Kinerja Auditor (Pada Kantor Inspektorat Pasir Pengaraian Rokan Hulu).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak antara lain:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menambah pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi praktisi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kebijakan untuk auditor mengenai pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja auditor inspektorat pasir pengaraian kabupaten Rokan Hulu.
3. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja auditor Pada kantor inspektorat pasir pengaraian kabupaten rokan hulu. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kecerdasan Intelektual adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Sternberg (2008)	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan memecahkan masalah2. Intelegensi verbal3. Intelegensi Praktis	Likert
2.	Kinerja Auditor adalah tingkat dan kualitas kinerja auditor ditentukan oleh beberapa faktor baik perseorangan maupun lingkungan, Auditor Pemerintah merupakan auditor professional yang bekerja di instansi pemerintahan yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang di tunjukkan kepada pemerintahan. Mulyadi (2011)	<ol style="list-style-type: none">1. Kualitas Kerja2. Kuantitas Kerja3. Pengetahuan tentang Pekerjaan4. Pendapat atau Pernyataan yang disimpulkan5. Perencanaan Kerja	Likert

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini adalah replikasi yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Choiriah (2013) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi terhadap kinerja auditor dalam

Kantor Akuntan Publik (Studi empiris pada KAP di kota Padang dan Pekanbaru). Dengan hasil penelitian membuktikan bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada judul dan objek penelitiannya. Objek penelitian Choiriah pada Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan pekanbaru, sedangkan peneliti pada Kantor Inspektorat pasir pengaraian kabupaten Rokan Hulu.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menguraikan kedalam bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab seperti diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan oroginalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi uraian tentang landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, defenisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab Pembahasan ini akan menjelaskan tentang pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dikemukakan serta saran untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja

Kinerja merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berhasil tidaknya dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh faktor kinerja sumber daya manusia yang ada.

Kinerja (*performace*) adalah kualitas dan atau hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang diterapkan atau yang berlaku dalam organisasi.

Kinerja menunjukkan kinerja yang baik dari individu di dalam badan tersebut. Terkait dengan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dari dua instansi tersebut nampak adanya individu pegawai yang cerdas. Hal yang dihadapi meliputi cerdas dalam hal audit, koordinasi, teliti dan kuat secara mental. Audit membutuhkan kecerdasan secara intelektual karena berkaitan dengan telaah laporan keuangan dan proyek pemerintah. Menurut Robbins dalam Abdulloh (2006:15) kinerja karyawan adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi.

Dari defenisi- defenisi yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan

karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Berhasil tidaknya suatu dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh faktor kinerja sumber daya manusianya.

2.1.2 Kinerja Auditor

Auditor harus dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam organisasi berkaitan dengan pengendalian organisasi sektor publik dan mengembangkan solusi untuk memperbaiki dan dan memperkuat pengendalian tersebut. Auditor pemerintahan disebut dengan governmental auditor karena bekerja di sektor pemerintahan dan di gaji oleh pemerintah, Ihyaul Ulum (2009:7)

Tingkat dan kualitas kinerja auditor ditentukan oleh beberapa faktor baik perseorangan maupun lingkungan, Auditor pemerintah merupakan auditor professional yang bekerja di instansi pemerintahan yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang di sajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang di tunjukkan kepada pemerintahan, Mulyadi (2011:29)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja auditor adalah kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang disimpulkan, dan perencanaan kerja (Ahmad, 2009).

1. Kualitas kerja

Seperangkat hasil atau nilai yang menitik beratkan pada mutu kerja apakah sesuai dengan standar kerja atau tidak.

2. Kuantitas kerja

Menitik beratkan kepada hasil seberapa banyak yang dihasilkan seseorang pada kerja pada satuan waktu atau periode tertentu.

3. Pengetahuam tentang pekerjaan

seseorang dapat dilihat dengan seberapa besar dia memahami apa yang sedang dikerjakan termasuk tanggung jawab apa yang harus dilaksanakan.

4. Pendapat atau pernyataan yang disimpulkan.

Kemampuan seorang auditor untuk mengambil kesimpulan terhadap ide atau hasil kerja yang diberikan kemudian diterapkan sesuai prosedur kerja.

5. Perencanaan kerja

Merupakan suatu rangkaian kerja untuk melakukan persiapan guna menunjang pelaksanaan kerja sampai dengan pada pencapaian hasil kerja. Fungsi dari perencanaan adalah sebagai konsep awal dalam menjalankan alur kerja yang akan dilaksanakan.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor

Menurut Nuhamidah Pulungan, ada 5 faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu :

1. Orientasi Etika/ Intelektual adalah konsep diri dan perilaku pribadi yang berhubungan dengan individu seseorang misalnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual.
2. Komitmen Profesional diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesinya. dan dapat di defenisikan sebagai suatu keyakinan dan penerimaan tujuan dan nilai-nilai didalam organisasi profesi.

3. Pengalaman audit adalah lamanya bekerja di bidangnya pengalaman ini seringkali digunakan oleh peneliti- peneliti sebagai alternatif dalam pengukuran keahlian seseorang.
4. Kepuasan kerja adalah suatu yang dapat memberikan kesenangan atau suatu pernyataan emosional positif sebagai hasil dari penilaian terhadap suatu pekerjaan.
5. Motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu melakukan kegiatan guna mencapai suatu tujuan.

2.1.4 Kecerdasan intelektual

Di akui adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan seseorang dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga hal tersebut memperkuat pendapat bahwa *intelligensi* itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang yang memiliki taraf *intelligensi* yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk memecahkan permasalahan yang sama dibandingkan dengan seseorang yang memiliki taraf *intelligensi* yang rendah. Perbedaan *intelligensi* tersebut bukan terletak pada kualitas *intelligensi* itu sendiri, tetapi terletak pada tarafnya.

Kecerdasan intelektual menurut Sternberg (2008: 121) adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. *Intelligensi* berasal dari kata *intelig* artinya fikiran. Binet dan Simon yang dikutip oleh Eva Latipah (2012:129) mendefinisikan *intelligensi* sebagai kemampuan mengarahkan fikiran atau tindakan, mengubah arah tindakan telah dilaksanakan,

mengubah kritik diri sendiri (*autocriticism*). Dengan intelek orang dapat menimbang, menguraikan, menghubungkan pengertian satu dengan yang lain, dan menarik kesimpulan. *Intelligensi* adalah kecerdasan fikiran atau sifat-sifat perbuatan cerdas (*intelegen*) Spearman & Wynn Jones dalam Eva Latipah (2012:129).

Intelligensi adalah kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif (David Waeschler) dan menurut K.Bunler *Intelegensi* merupakan suatu perbuatan yang disertai dengan perbuatan dan pengertian sebagaimana dikutip oleh Dwi Prasetya Danarjati dkk (2013:61).

Karir dalam dunia kerja erat kaitannya dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Seorang pekerja yang memiliki *intelligence Quotient* tinggi diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki *intelligence Quotient* lebih rendah. Hal tersebut karena mereka yang memiliki *intelligence Quotient* tinggi, lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik Eysenck (1981) dalam Meiranyati (2005). Hunter (1996) dalam Meiranyati (2005) mengungkapkan bahwa perbaikan kemampuan kognitif adalah cara terbaik untuk meningkatkan kinerja. Kemampuan kognitif dalam hal ini kecerdasan intelektual merupakan alat peramal yang paling baik untuk melihat kinerja seseorang di masa yang akan datang. Keseimbangan yang baik antara IQ dan EQ harus dapat dicapai. Orang yang memiliki EQ yang baik tanpa ditunjang dengan IQ yang baik pula belum tentu

dapat berhasil dalam pekerjaannya. Hal ini karena IQ masih memegang peranan yang penting dalam kinerja seseorang sehingga keberadaan IQ tidak boleh dihilangkan begitu saja (Carusso, 1999 dalam Choiriah, 2013).

Berdasarkan pada pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa inteligensi pada hakikatnya merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.

Indikator kecerdasan intelektual yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kecerdasan intelektual adalah : Kemampuan memecahkan masalah, Intelegensi verbal dan Intelegensi praktis. dikemukakan oleh Stenberg dalam Dwijayanti,(2009) yaitu:

1. Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.

2. Intelegensi verbal

Intelegensi verbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

3. Intelegensi praktis

Intelegensi praktis yaitu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Peran penelitian sebelumnya sangat berguna bagi penulis untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut. Penelitian ini dibuat dengan mengacu beberapa penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini masih menghasilkan penemuan yang berbeda - beda. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab permasalahan ini sangat menarik untuk ditinjau dan diteliti kembali.

1. Choiriah (2013) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik (Studi empiris pada KAP di kota Padang dan Pekanbaru). Pada penelitian tersebut variabel yang diamati adalah Kinerja Auditor sebagai variabel dependen sedangkan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi sebagai variabel Independen.

Hasil dari yang didapat dari penelitian mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor adalah sebagai berikut :

- a. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor
- b. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor
- c. Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor

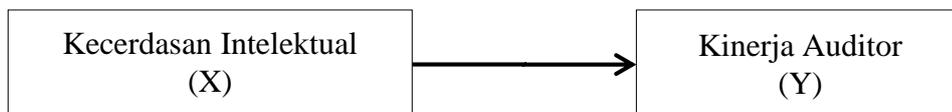
- d. Etika Profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor
2. Kamila Ahmadyang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Kota Semarang. Hasil dari yang didapat dari penelitian mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Auditor adalah sebagai berikut :
 - a. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor
 - b. Kecerdasan Spritual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor
 3. Melli Amelia yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Auditor Eksternal dan Kecerdasan Intelegensi Auditor Eksternal Terhadap Kinerja Auditor Eksternal Dengan kepercayaan diri Sebagai Variabel Moderating. Dengan hasil penelitian Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor tetapi secara Parsial variabel moderating tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja auditor.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah di uraikan, model kerangka konseptual **PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL (*INTELLEGENCE QUOTIENT*) TERHADAP KINERJA AUDITOR (Pada Kantor Inspektorat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu)** dapat terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran di atas, maka diajukan suatu hipotesis penelitian :“ Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*) di duga sementaraberpengaruh terhadap Kinerja Auditor”.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pasir Pengaraian dengan objek penelitian pada kantor Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti mudah memperoleh data penelitian baik yang bersifat data primer maupun data sekunder dalam melakukan wawancara dan kuesioner.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu peneliti berusaha memaparkan atau mengungkapkan fakta, fenomena, atau suatu kondisi dan memecahkan masalahnya, serta mengemukakan hasil penelitian apa adanya.

Menurut Tukiran Taniredja (2012) metode deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka misalnya usia seseorang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Auditor di kantor Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu Populasi dalam penelitian yaitu 23 orang.

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh, yaitu teknik penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 23 orang, maka keseluruhan populasi dimasukkan sebagai sampel penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subjek yang bersumber dari data primer. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian atau responden yaitu auditor inspektorat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber data (tidak melalui perantara). Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisisioner yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode distribusi langsung (*direct distribution method*) yaitu mendatangi para responden secara langsung untuk menyerahkan maupun mengumpulkan kembali kuesioner. Kuesioner berisi data demografi responden dan pertanyaan-pertanyaan data yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan kinerja auditor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner dan Studi dokumentasi:

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung kepada sejumlah responden terpilih yang berkaitan pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja auditor
2. Kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada auditor yang dijadikan sebagai responden.
3. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku maupun jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan.

3.6 Variabel Penelitian dan defenisi operasional

Variabel merupakan apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Definisi operasional digunakan agar tidak menimbulkan penafsiran ganda yaitu dengan memberikan batasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam. Variabel dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi terikat atau variabel (Y) baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah kecerdasan intelektual.

Indikator yang digunakan untuk variabel bebas (X) yaitu :

1. Kemampuan memecahkan masalah
2. Intelegensi verbal
3. Intelegensi praktis

3.6.2 Variabel Dependen

Variable dependen atau terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kinerja Auditor. Indikator variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kualitas kerja,
2. Kuantitas kerja,
3. Pengetahuan tentang pekerjaan,
4. Pendapat atau pernyataan yang disimpulkan,
5. Perencanaan kerja.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu analisa data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik. Tahap yang pertama adalah kuesioner diisi dan diperoleh dari responden dilakukan dalam beberapa proses sebelum diolah dalam statistik. Pemberian skor atau nilai dalam penelitian ini digunakan skala linkert yang merupakan salah satu cara menentukan skor. Skor ini digolongkan dalam lima tingkatan, yaitu :

- a) Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi nilai 5
- b) Jawaban S (Setuju) diberi nilai 4
- c) Jawaban RR (Ragu - ragu) diberi nilai 3

- d) Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2
- e) Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1

Tabel 3.1
Klasifikasi Tingkat Capaian/Kesesuaian Responden

Tingkat Capaian Responden (%)	Kriteria
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
1-54	Sangat Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010 :121)

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat ke-valid-an atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid (Riduwan, 2009 : 348). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan- pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan bantuan komputerisasi program software SPSS. Dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk degree of freedom (df)= n-2, dalam hal ini n merupakan sampel.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden. Cara untuk mengukur konsistensi (reliabilitas) adalah dengan mengulang pertanyaan yang mirip pada urutan pertanyaan berikutnya, kemudian dilihat apakah jawaban responden konsisten atau tidak. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan test-retest, equevalent dan gabungan keduanya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen bisa dilihat dari Cronbach alpha, dimana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha minimal 0,6.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (*Kecerdasan intelektual*), dan Y (*Kinerja Auditor*) Rumus yang digunakan:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat / tak bebas (*Kinerja Auditor*)

a = bilangan konstanta

b= koefisien arah garis

X= variabel bebas (*Kecerdasan intelektual*)

e = Error Term

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputerisasi program *software SPSS for windows 22*.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diperlukan untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:

1.
$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

2. membaca

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

Keterangan :

t= Nilai Uji

r= Koefisien

n= Jumlah Data

Tujuan membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui apakah H_1 ditolak atau diterima. Kriteria yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kriteria Pengujian :

Jika : $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya berpengaruh signifikan

Jika : $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak berpengaruh signifikan.